

---

## Analisis Perbandingan Biaya Transaksi dan Persepsi Peminjam Terhadap Prosedur Pinjaman Kredit pada Lembaga Keuangan

Novita Prima Sari\*, Ahmad Rifai, Didi Muwardi,  
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau  
novitaprimasari97@gmail.com

### ABSTRACT

*Financial institutions have many forms, procedures and types, but not all financial institutions can ease the community's economy. There are still many financial institutions that make it difficult and burdensome for the people's economy. Before getting a loan the borrower must go through various procedures that have been set. This research was conducted with the aim of identifying the components of transaction costs, analyzing the value of transaction costs, comparing the total transaction costs imposed on each financial institution and analyzing the borrowers' perceptions of credit loan procedures in Bunga Raya Village, Bunga Raya District, Siak Regency. The village has three financial institutions namely BUMKam Bungaraya, UPK Maju Bersama Bungaraya and BRI Bank Raya Raya units. Descriptive analysis is used to identify components and calculate transaction cost values. Transaction cost analysis is used to compare the analysis of transaction cost. Analysis of borrower's perception is measured using an ordinal scale, which is guided by the Likert's Summated Rating Scale (LSRS). The results of the study explained that there were differences in the components and magnitude of transaction costs at each financial institution in Bunga Raya Village. The smallest total transaction costs are the BRI Bank Bunga Raya unit and the borrower's perception of the BUMKam Bungaraya credit loan procedure gets an average score in the good category, UPK Maju Bersama Bungaraya has a good average score and the BRI Bank Bunga Raya Unit has an average average score.*

**Keywords:** Transaction costs, Financial institutions, Perception

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang masih menghadapi berbagai permasalahan salah satunya adalah masalah kemiskinan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi persoalan kemiskinan adalah membentuk lembaga keuangan agar masyarakat dapat memperoleh pinjaman untuk modal usaha mereka. Peran lembaga keuangan memiliki dua kegiatan utama, yaitu penghimpunan dana dari unit surplus dan penyaluran dana kepada unit defisit (Triandaru dan Budisantoso, 2005)

Kecamatan Bunga Raya merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Siak, salah satu desanya yaitu Desa Bunga Raya. Desa Bunga Raya memiliki tiga lembaga keuangan yaitu terdiri dari BUMKam Bungaraya, UPK Maju Bersama Bungaraya dan Bank BRI unit Bunga Raya. Pinjaman dengan bunga yang rendah merupakan hal yang menjadi perhitungan bagi masyarakat dalam memilih

lembaga keuangan akan tetapi ketika realitanya diiringi dengan biaya transaksi yang tinggi yang harus dibayar oleh peminjam baik sebelum atau sesudah mendapatkan pinjaman. Lembaga keuangan memiliki prosedur pinjaman yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk: *pertama* Mengidentifikasi komponen biaya transaksi pada masing-masing lembaga keuangan, *kedua*, Menganalisis nilai biaya transaksi pada masing-masing lembaga keuangan, *ketiga* Membandingkan total besaran biaya transaksi dan *keempat* Menganalisis persepsi peminjam terhadap prosedur pinjaman kredit transaksi pada masing-masing lembaga keuangan.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yaitu studi observasional yang umumnya bersifat deskriptif dengan skala besar, untuk mengumpulkan data secara terencana dan sistematis, dengan maksud untuk

mengestimasi karakteristik tertentu dalam populasi (Harlan, 2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus. Adapun kriteria sampel yang diambil yaitu orang yang pernah meminjam dan sedang melakukan pinjaman di lembaga keuangan yang ada di Desa Bunga Raya dan bertempat tinggal di Desa Bunga Raya. Jumlah sampel yang akan diteliti untuk mengetahui persepsi peminjam terhadap prosedur pinjaman dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel, dimana masing-masing lembaga keuangan sampelnya 10 sampel per lembaga keuangan. Untuk mengetahui komponen dan besaran biaya transaksi masing-masing lembaga yang dijadikan sampel adalah ketua dari masing-masing lembaga keuangan atau bisa juga anggota yang mengetahui tentang komponen dan besaran biaya transaksi pada lembaga keuangan masing-masing.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif. Analisis secara deskriptif adalah penelitian yang dimana mengumpulkan suatu informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi, 2013). Analisis biaya transaksi digunakan untuk menjawab tujuan ketiga dimana untuk menghitung besar total Untuk menghitung besarnya total biaya transaksi (TC) menurut (Zulkarnain dan Mangiring, 2017) yaitu :

$$TC = \Sigma(X1+X2+X3+X4+X5+X6+X7+X8+X9)$$

Keterangan :

TrC = Biaya transaksi

X1 = Biaya administrasi

X2= Bunga

X3 = Biaya Asuransi

X4 = Keterlambatan

X5 = Wajib tabungan

X6 = Biaya buka buku tabungan'

X7 = Biaya fotokopi

X8 = Biaya perjalanan

X9 = Biaya lainnya

Biaya transaksi pada lembaga keuangan BUMKam Bungaraya, UPK Maju Bersama Bungaraya dan Bank BRI unit Bunga Raya dibandingkan dengan cara membandingkan jumlah pinjaman dan jangka waktu pinjaman yang sama. Jumlah pinjaman yang diteliti dalam penelitian ini adalah pinjaman sebesar Rp.5.000.000 dan Rp. 10.000.000 kerana pada lembaga keuangan BUMKam Bungaraya jumlah maksimal pinjaman adalah Rp. 15.000.000, UPK Maju Bersama Bungaraya Rp. 10.000.000 dikarenakan jumlah batasan pinjaman BUMKam Bungaraya dan UPK Maju Bersama bungaraya sedikit maka jenis pinjaman yang diambil adalah jenis pinjaman KUR dimana jumlah pinjamannya adalah Rp. 5.000.0000-Rp.50.000.000.

Analisis persepsi peminjam terhadap prosedur pinjaman kredit diukur dengan menggunakan Skala ordinal yaitu berpedoman pada *Likert' Summated Rating Scale (LSRS)*. skala *likert's* adalah suatu fenomena sosial atau variabel penelitian dimana telah ditetapkan oleh peneliti dengan cara variabel diukur dan dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator variabel yang berjenjang (Sugiyono, 2015). Penelitian persepsi peminjam terhadap prosedur pinjaman kredit pada lembaga keuangan diukur dengan menggunakan variabel yang digambarkan oleh suatu indikator tertentu dengan menggunakan skor yang berkisar antara 1-5 dengan penilaian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Nilai Untuk Jawaban yang Diberikan (Pernyataan Positif)

No.	Persetujuan Terhadap Pernyataan	Nilai Skala
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Tidak Baik (TB)	2
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1

Tabel 1 menunjukkan total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi derajat persetujuan sangat tidak baik sampai sangat baik. Setiap kategori diberi skor atau nilai antara lain, jawaban yaitu Sangat Baik diberi

nilai 5, jawaban baik diberi nilai 4, jawaban cukup baik diberi nilai 3, jawaban tidak baik diberi nilai 2, dan jawaban sangat tidak baik diberi nilai 1. Untuk menentukan kategori persepsi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skala skor}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Kategori alasan} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} = -0,01$$

Analisis persepsi peminjam terhadap prosedur pinjaman kredit pada lembaga keuangan secara keseluruhan yaitu : (11) jumlah pertanyaan, skor tertinggi (5), skor terendah (1), maka besar perhitungan kisarannya adalah

$$\text{Besar kisarannya} = \frac{5 - 1}{5} = 0,01 = 0,79$$

Prosedur kredit lembaga keuangan menurut Kuncoro (2002) dalam (Sari & Aisyah, 2016) variabel prosedur kredit terdiri dari 4 indikator yang terdiri dari realisasi kredit, kemudahan prosedur, kecepatan pelaksanaan dan persyaratan

bunga yang telah disepakati sebelumnya (Sharma et al., 2017). Setiap lembaga keuangan memiliki komponen biaya transaksi yang berbeda-beda, tidak hanya komponen saja yang berbeda-beda yang ditetapkan juga berbeda-beda. Komponen dari biaya transaksi dibagi menjadi dua kelompok, yakni biaya transaksi diluar bank dan biaya transaksi di bank (Hosen & Arif, 2014). komponen biaya transaksi dan berapa besaran yang dikenakan kepada peminjam pada lembaga keuangan BUMKam Bungaraya, UPK Maju Bersama Bungaraya dan Bank BRI dapat dilihat pada Tabel 3.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Komponen Biaya Transaksi

Biaya transaksi apabila berkaitan dengan kredit biaya transaksi adalah sumber daya yang diperlukan untuk mentransfer satu unit mata uang dari server ke peminjam dan memulihkan unit mata uang itu dikemudian hari dengan

Tabel 3. Identifikasi komponen biaya transaksi pada lembaga keuangan di Desa Bunga Raya

No	Komponen Biaya Transaksi	BUMKam Bungaraya	UPK Maju Bersama Bungaraya	Bank BRI Bunga Raya	Unit
A	Di Dalam Lembaga Keuangan				
	1. Biaya Administrasi	Ada	Ada	Tidak Ada	
	2. Bunga	Ada	Ada	Ada	
	3. Biaya Asuransi (Tahun)	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	
	4. Biaya Keterlambatan	Ada	Ada	Tidak Ada	
	5. Biaya Wajib Tabungan	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	

6. Biaya Buka Buku Tabungan	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
<b>B Di Luar Lembaga Keuangan</b>			
1. Foto copy	Ada	Ada	Ada
2. Perjalanan	Ada	Ada	Ada
3. Biaya lainnya	Ada	Ada	Ada

Sumber : Data olahan 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap lembaga keuangan di Desa Bunga Raya memiliki komponen biaya transaksi yang berbeda-beda. Komponen biaya transaksi yang paling banyak terdapat pada lembaga keuangan BUMKam Bungaraya sedangkan pada lembaga keuangan lainnya memiliki jumlah komponen yang sama.

### Besaran Komponen Biaya Transaksi

Biaya transaksi yang dihitung pada lembaga keuangan BUMKam adalah unit simpanan pinjam pribadi, dan untuk UPK Maju Bersama Bungaraya

simpan pinjam pribadi dan Bank BRI unit Bunga Raya adalah simpan pinjam KUR (Kredit Usaha Rakyat) karena dalam membandingkan biaya transaksi hal yang diperhatikan adalah jangka waktu pinjaman dan jumlah pinjaman.

jumlah pinjaman maksimal BUMKam Bungaraya dan UPK Maju Bersama Bungaraya masing-masing adalah Rp. 15.000.000 dan Rp. 10.000.000 maka jenis simpan pinjam yang diambil dari Bank BRI adalah pinjaman KUR yang pinjaman uangnya sebesar Rp. 5.000.000- Rp. 50.000.000. Untuk melihat besaran komponen biaya transaksi pada lembaga keuangan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Besaran Komponen Biaya Transaksi pada Lembaga Keuangan di Desa Bunga Raya

No	Komponen Biaya Transaksi	BUMKam Bungaraya	UPK Maju Bersama Bungaraya	Bank BRI Unit Bunga Raya
<b>A</b>	<b>Di Dalam Lembaga Keuangan</b>			
	1. Biaya Administrasi	1%	0,5%	0
	2. Bunga	18%	14%	6%
	3. Biaya Asuransi (Tahun)	0	0	Rp 50.000
	4. Biaya Keterlambatan	Rp. 1.000	0,3%	0
	5. Biaya Wajib Tabungan	Rp. 50.000	0	0
	6. Biaya Buka Buku Tabungan	0	0	Rp. 50.000
<b>B</b>	<b>Di Luar Lembaga Keuangan</b>			
	1. Foto copy	Rp. 3.000	Rp.1750	Rp. 1.750
	2. Perjalanan	Rp. 10.000	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	3. Biaya lainnya	Rp 2.000	Rp. 4.000	Rp. 8.000

Sumber : Data olahan 2019

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya transaksi masing-masing lembaga keuangan berbeda-beda. Dan jumlah komponen yang ditetapkan masing-masing lembaga keuangan juga berbeda.

Biaya administrasi yang dikenakan oleh lembaga keuangan BUMKam Bungaraya adalah 1% dari jumlah pinjaman, UPK Maju Bersama

Bungaraya 0,5% dari jumlah pinjaman sedangkan Bank BRI tidak ada biaya administrasi. UPK Maju Bersama Bungaraya biaya administrasinya dikenakan kepada peminjam setelah dana pinjaman cair.

Bunga yang dibebankan kepada peminjam dalam jangka waktu pinjaman 1 tahun untuk masing-masing lembaga keuangan berbeda-beda. Bunga lembaga keuangan BUMKam Bungaraya sebesar

---

18%, UPK Maju Bersama Bungaraya 14%, dan Bank BRI unit Bunga Raya 6%.

Biaya Asuransi dikenakan kepada peminjam satu kali dalam satu tahun yaitu sebesar Rp. 50.000 per tahun biaya asuransi yang ditetapkan oleh lembaga keuangan Bank BRI unit Bunga Raya bersifat tidak wajib yaitu dikenakan apabila peminjam ingin mendapatkan asuransi. Biaya ini hanya dikenakan kepada peminjam yang meminjam uang di lembaga keuangan Bank BRI unit Bunga Raya.

Biaya keterlambatan dikenakan kepada peminjam apabila melakukan keterlambatan dalam membayar angsuran cicilan pinjaman. BUMKam Bungaraya memberlakukan biaya keterlambatan dengan memberikan denda sebesar Rp. 1000 per hari keterlambatan. UPK Maju Bersama Bungaraya biaya keterlambatannya dikenakan 0,3% per bulan, sedangkan Bank BRI unit Bunga Raya tidak ada biaya keterlambatan.

Biaya wajib tabungan adalah Biaya yang wajib dibayar oleh peminjam sebelum pencairan dana pinjaman. Biaya ini hanya diterapkan oleh lembaga keuangan BUMKam Bungaraya sebesar Rp. 50.000 setiap melakukan pinjaman dan uang wajib tabungan ini dapat diambil kembali apabila cicilan pinjaman sudah tidak ada lagi. Untuk lembaga keuangan UPK Maju Bersama Bungaraya dan Bank BRI unit Bunga Raya tidak mempunyai biaya wajib tabungan.

Biaya buka buku tabungan nasabah bersifat wajib karena buku tabungan berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pencairan dana pinjaman. Biaya buka buku tabungan hanya ditetapkan oleh lembaga keuangan Bank BRI unit Bunga Raya sedangkan BUMKam Bungaraya dan UPK Maju Bersama Bungaraya tidak ada biaya buka buku tabungan.

Biaya Fotokopi adalah biaya yang dikeluarkan oleh calon peminjam untuk memenuhi syarat-syarat pinjaman supaya dapat melakukan pinjaman. di Desa Bunga Raya terdapat 4 tempat Fotokopi dimana 1 lembarnya dikenakan biaya sebesar Rp. 250. Biaya yang dihabiskan nasabah untuk fotokopi persyaratan BUMKam adalah Rp. 3.000 dimana kertas yang digunakan sebanyak 12 lembar kertas, UPK Maju Bersama Bungaraya Rp. 5.750 kertas yang digunakan sebanyak 23 lembar kertas, dan Bank BRI unit Bunga Raya Rp. 9.750.

Biaya perjalanan biaya yang harus dikeluarkan peminjam untuk menuju lembaga keuangan. jarak antar lembaga keuangan di Desa Bunga Raya saling berdekatan dan yang menjadi reponden adalah peminjam yang tinggal di Desa Bunga Raya jadi jarak yang harus ditempuh oleh peminjam tidak jauh.

Sehingga biaya pengeluaran di hitung paling banyak biaya minyak bensin adalah Rp. 10.000 dan,

Biaya lainnya yang dikeluarkan peminjam adalah biaya map tulang dan biaya prin foto. Biaya map tulang adalah Rp. 3.000 dan print foto 3 x 4 untuk 1 lembar Rp. 2000 dan 4x 6 untuk 2 lembar Rp. 5.000.

### **Perbandingan Biaya Transaksi**

Sebagian besar transaksi selalu membutuhkan yang namanya biaya, dimana sering disebut dengan biaya transaksi (Murdiansyah & Paramita, 2014). Perbandingan biaya transaksi dilakukan terhadap lembaga keuangan BUMKam Bungaraya, UPK Maju Bersama Bungaraya dan Bank BRI. Jangka waktu pinjaman pada masing-masing lembaga keuangan ada bermacam-macam. Lembaga keuangan BUMKam Bungaraya dan UPK Maju Bersama Bungaraya memiliki jangka waktu pinjaman 2 tahun paling lama. Sedangkan untuk Bank BRI Unit Bunga Raya jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun.

Adapun jenis pinjaman BUMKam Bungaraya dan UPK Maju Bersama Bungaraya adalah pinjaman individu sedangkan Bank BRI Unit Bunga raya jenis pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat). Tidak hanya jangka waktu pinjamannya yang berbeda-beda jumlah maksimal pinjaman masing-masing lembaga juga berbeda.

Jumlah pinjaman yang dibandingkan adalah pinjaman sebesar Rp. 5.000.000 dan Rp. 10.000.000 dan jangka waktu pinjaman yang digunakan adalah 12 bulan (1 tahun). Perbandingan besaran biaya transaksi untuk pinjaman Rp. 5.000.000 pada lembaga keuangan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan biaya transaksi untuk pinjaman Rp.5.000.000 pada lembaga keuangan di Desa Bunga Raya

No	Komponen Biaya Transaksi	BUMKam Bungaraya Rp.5.000.000	UPK Maju Bersama Bungaraya Rp. 5.000.000	Bank BRI Unit Bunga Raya (KUR) Rp. 5.000.000
A	Dalam Lembaga Keuangan			
	1. wajib dikeluarkan			
	A. Biaya administrasi	50.000	25.000	0
	B. Bunga	900.000	700.000	300.000
	C. Biaya Asuransi	0	0	50.000
	D. Wajib Tabungan	50.000	0	0
	E. Biaya Buka Buku Tabungan	0	0	50.000
	Jumlah	1.000.000	725.000	400.000
	2. Jika terjadi masalah			
	A. Keterlambatan	30.000	15.000	0
	Total 1 + 2 =	1.030.000	740.000	400.000
B	Luar Lembaga Keuangan			
	A. Fotokopi	3.000	1.750	1.750
	B. Perjalanan	10.000	10.000	10.000
	C. Biaya Lainnya	2.000	4.000	8.000
	Total	1.045.000	755.750	419.750

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam Tabel 5 dapat dilihat bahwa besaran perbandingan biaya transaksi masing-masing lembaga keuangan yang ada di Desa Bunga Raya berbeda-beda. Biaya transaksi ada 2 jenis yaitu biaya di dalam lembaga keuangan dan biaya di luar lembaga keuangan. Biaya di dalam lembaga keuangan terdapat biaya yang wajib dikeluarkan dan dikeluarkan jika terjadi masalah yaitu biaya keterlambatan.

Total biaya transaksi untuk pinjaman Rp.5.000.000 apabila terjadi masalah yaitu keterlambatan totalnya masing-masing adalah lembaga keuangan BUMKam Bungaraya Rp. 1.045.000 ,UPK Maju Bersama Bungaraya Rp. 755.750 dan Bank BRI Unit Bunga Raya adalah Rp. 419.750. Maka dapat diketahui dari Tabel 5 bahwa biaya transaksi yang paling besar diantara ketiga lembaga keuangan yang ada di Desa Bunga Raya adalah BUMKam Bungaraya dibandingkan dengan tiga lembaga keuangan lainnya yaitu UPK Maju Bersama Bungaraya dan Bank BRI Unit Bunga Raya

yang ada pada Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

Besarnya biaya transaksinya yang ada pada BUMKam Bungaraya oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa BUMKam Bungaraya tidak efisien dibanding lembaga keuangan UPK Maju Bersama Bungaraya dan Bank Bri Unit Bunga Raya. Perbandingan besaran biaya transaksi untuk pinjaman Rp. 10.000.000 pada lembaga keuangan yang ada di Desa Bunga Raya Kecamatan Buga Raya Kabupaten Siak dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan biaya transaksi untuk pinjaman Rp. 10.000.000 pada lembaga keuangan di Desa Bunga Raya

No	Komponen Biaya Transaksi	BUMKam Bungaraya Rp.10.000.000	UPK Maju Bersama Bungaraya Rp.10.000.000	Bank BRI Unit Bunga Raya (KUR) Rp.10.000.000
A	Dalam Lembaga Keuangan			
	1. wajib dikeluarkan			
	A. Biaya administrasi	10.000	50.000	0
	B. Bunga	1.800.000	1.400.000	600.000
	C. Biaya Asuransi	0	0	50.000
	D. Wajib Tabungan	50.000	0	0
	E. Biaya Buka Buku Tabungan	0	0	50.000
	Jumlah	1.950.000	1.450.000	700.000
	2. Jika terjadi masalah			
	A. Keterlambatan	30.000	30.000	0
	Total 1 + 2 =	1.980.000	1.480.000	700.000
B	Luar Lembaga Keuangan			
	A. Fotokopi	3.000	1.750	1.750
	B. Perjalanan	10.000	10.000	10.000
	C. Biaya Lainnya	2.000	4.000	8.000
	Total	1.993.000	1.495.750	719.750

Sumber : Data olahan 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tiga lembaga keuangan di Desa Bunga Raya dapat dilihat pada Tabel 6 perbandingan biaya transaksi untuk pinjaman Rp. 10.000.000 pada lembaga keuangan di Desa Bunga Raya total biaya transaksi yang paling tinggi adalah BUMKam Bungaraya yaitu Rp. 1.993.000 Hasil perhitungan penelitian biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh peminjam adalah biaya transaksi dalam lembaga keuangan. pada Tabel 5 dan Tabel 6 dapat diketahui bahwa besaran jumlah pinjaman tidak mempengaruhi tingkat efisien lembaga keuangan. hal ini disebabkan karena pinjaman Rp. 5.000.000 dan Rp. 10.000.000 tetap menunjukkan bahwa biaya transaksi yang paling tinggi adalah lembaga keuangan BUMKam Bungaraya

Pengertian persepsi menurut Sugihartono (2007) dalam (Arifin et al., 2017) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Setiap lembaga keuangan memiliki prosedur pinjaman yang berbeda-beda. Persepsi peminjam mengenai prosedur pinjaman pada lembaga keuangan sangat diperlukan demi keberlanjutan lembaga keuangan itu sendiri.

Persepsi peminjam terhadap prosedur pinjaman kredit dilihat dari 4 variabel yaitu persyaratan, kemudahan prosedur, realisasi kredit dan kecepatan pelaksanaan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditariklah kesimpulan (Sugiyono, 2016). Untuk melihat persepsi peminjam terhadap seluruh variabel pinjaman kredit dapat dilihat pada Tabel 7.

### Persepsi Peminjam Terhadap Prosedur Pinjaman Kredit

Tabel 7. Persepsi Peminjam Terhadap Seluruh Variabel Pinjaman Kredit

No	Variabel	BUMKam		UPK		Bank BRI	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Persyaratan	3,70	Baik	3,50	Baik	4,00	Baik
2	Kemudahan Prosedur	3,60	Baik	3,43	Baik	4,33	Sangat Baik
3	Realisasi Kredit	3,90	Baik	3,67	Baik	4,60	Sangat Baik
4	Kecepatan Pelaksanaan	3,35	Cukup Baik	2,95	Cukup Baik	4,05	Baik
	Rata-Rata	3,67	Baik	3,43	Baik	4,26	Sangat Baik

Sumber : Data olahan 2020

Pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa persepsi peminjam terhadap prosedur pinjaman pada lembaga keuangan Bank BRI unit Bunga Raya adalah sangat baik dibandingkan lembaga keuangan lainnya yang ada di Desa Bunga Raya apabila dilihat dari empat variabel yaitu Persyaratan, kemudahan prosedur, realisasi kredit dan kecepatan pelaksanaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis perbandingan biaya transaksi dan persepsi peminjam terhadap prosedur pinjaman kredit pada lembaga keuangan di Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak dapat diambil kesimpulan bahwa Komponen biaya transaksi (*transaction cost*) dan besaran biaya transaksi pada tiga lembaga keuangan yang ada di Desa Bunga Raya, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak berbeda-beda. lembaga keuangan Bank BRI Unit Bunga Raya jenis pinjaman KUR lebih efisien karena total biaya transaksi lebih kecil dibanding dengan lembaga keuangan lainnya yaitu Rp. 419.750 per satu tahun jangka waktu pinjaman dengan jumlah pinjaman Rp. 5.000.000 dan Rp. 719.750 per satu tahun jangka waktu pinjaman dengan jumlah pinjaman Rp. 10.000.000, kemudian Persepsi peminjam terhadap lembaga keuangan yang ada di Desa Bunga Raya terdiri dari empat variabel yaitu persyaratan, kemudahan prosedur, realisasi kredit dan kecepatan pelaksanaan. BUMKam Bungaraya mendapatkan skor rata-rata kategori baik, UPK Maju Bersama Bungaraya skor rata-ratanya baik dan Bank BRI

unit Bunga Raya skor rata-ratanya adalah sangat baik.

### SARAN

Calon peminjam yang ingin melakukan pinjaman sebaiknya memperhatikan besaran dan biaya apa saja yang akan dikenakan. Sebaiknya calon peminjam tidak langsung memilih lembaga keuangan yang bunganya kecil karena bisa saja ternyata ada biaya-biaya lain yang harus dibayarkan dan pihak lembaga keuangan BUMKam Bungaraya, UPK Maju Bersama Bungaraya dan Bank BRI Unit Bunga Raya harus mempertahankan kinerja indikator yang dinilai sangat baik dan baik oleh peminjam dan lebih meningkatkan indikator yang mendapatkan nilai cukup baik demi kenyamanan dan keberlangsungan lembaga keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 88–101.
- Harlan, J. (2018). Analisis Data Survei. In *Penerbit Gunadarma* (1st ed., Vol. 53, Issue 9). Penerbit Gunadarma. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hosen, M. N., & Arif, M. (2014). Pelaksanaan kredit usaha rakyat pada bank syariah mandiri di kabupaten pati. *Jurnal*

---

*Liquidity*, 3(1), 65–76.

Murdiansyah, I., & Paramita, R. W. D. (2014). Analisa Biaya Transaksi Usaha pada Pelayanan Publik (Studi Kasus Usaha di Kota Malang). *Jurnal Ekonomika*, 7(2), 55–60.

Sari, F. K., & Aisyah, M. N. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Dengan Reference Group Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Kredit Desa (BKD) Gombang. *Jurnal Profita*, 7(4), 1–12.

Sharma, S., Singh, P., Singh, K., & Chauhan, B. (2017). Model Pinjaman Kelompok Obat Mujarab Untuk Mengurangi Biaya Transaksi? *Zagreb International Review of Economics & Business*, 20(2), 49–63.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Triandaru, & Budisantoso. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Selemba Empat.

Zulkarnain, & Mangiring, W. (2017). Analisis Biaya Transaksi pada Kelembagaan Pertanian Gapoktan Penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Transaction Cost Analysis in Agricultural Institutional Gapoktan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 17(3), 186–196.